Jejakdigital
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
Available online at https://indojurnal.com/index.php/jejakdigital

eISSN 3089-7734; pISSN 3089-7742
Vol. 2, No.6, Tahun 2026
doi.org/10.63822/fbh9q831
Hal. 11539-11547

Analisis Potensi Keunggulan Serta Prospek Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blora Terhadap Provinsi Jawa Tengah 2019-2024

Johan Adi Setiawan[1], Lu'luatul Ashfiyyah[2], Laurita Eka Noviana[3], Nur Intan Rahmawati Rahayu Islamic Widodo[4], Fahrizal Taufiqqurrachman[5]
Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bojonegoro, Kab. Bojonegoro, Indonesia [1,2,3,4,5]

*Email Korespodensi: johanadisetiawan91@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 12-11-2026
Disetujui 17-11-2026
Diterbitkan 19-11-2026

ABSTRACT
This study aims to analyze the comparative advantages and growth prospects of economic sectors in Blora Regency relative to Central Java Province during 2019–2024. This study employs a descriptive quantitative approach using secondary data on Gross Regional Domestic Product (GRDP) at constant prices across 17 business-field categories obtained from Statistics Indonesia (BPS). The Static Location Quotient (SLQ) method is used to identify base sectors, while the Dynamic Location Quotient (DLQ) method assesses their growth prospects. The results indicate that Blora's economy recovered after contracting by 4.56% in 2020, reaching IDR 19,776.04 billion in 2024. Eight sectors are classified as base sectors, led by manufacturing (3.47), information and communication (3.14), and construction (2.47), while agriculture and mining remain non-base sectors. The DLQ results show that electricity and gas supply, water supply and waste management, business activities, and real estate have the highest growth prospects. Meanwhile, manufacturing and construction exhibit relatively slower growth prospects. These findings highlight the importance of developing prospective sectors, revitalizing established leading sectors, and strengthening downstream processing in agriculture and trade to support sustainable regional economic growth.

Keywords: *Static Location Quotient (SLQ); Dynamic Location Quotient (DLQ); Leading Sectors; Blora Regency.*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keunggulan sektoral dan prospek pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora dibandingkan dengan Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut 17 kategori lapangan usaha yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Metode Static Location Quotient (SLQ) digunakan untuk mengidentifikasi sektor basis, sedangkan Dynamic Location Quotient (DLQ) digunakan untuk menilai prospek pertumbuhan sektor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perekonomian Kabupaten Blora pulih setelah mengalami kontraksi sebesar 4,56% pada tahun 2020 dan mencapai Rp19.776,04 miliar pada tahun 2024. Terdapat delapan sektor basis, dengan nilai SLQ tertinggi pada industri pengolahan (3,47), informasi dan komunikasi (3,14), serta konstruksi (2,47), sedangkan pertanian dan pertambangan masih tergolong sektor non-basis. Hasil DLQ menunjukkan bahwa pengadaan listrik dan gas, pengadaan air dan pengelolaan sampah, jasa perusahaan, serta real estat memiliki prospek pertumbuhan tertinggi. Sementara itu, industri pengolahan dan konstruksi menunjukkan

prospek pertumbuhan yang relatif lebih lambat. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan sektor prospektif, revitalisasi sektor unggulan, serta penguatan hilirisasi pertanian dan perdagangan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi daerah yang berkelanjutan.

Kata kunci: *Static Location Quotient (SLQ); Dynamic Location Quotient (DLQ*); Sektor Unggulan; Kabupaten Blora.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Setiawan, J. A., Ashfiyyah, L. ., Noviana, L. E. ., Rahayu Islamic Widodo, N. I. R., & Taufiqqurrachman, F. . (2026). Analisis Potensi Keunggulan Serta Prospek Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Blora Terhadap Provinsi Jawa Tengah 2019-2024. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(6), 11539-11547. https://doi.org/10.63822/fbh9q831

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi regional pada hakikatnya merupakan proses transformasi struktur yang berkenseimbangan untuk meningkatkan kapasitas produksi , memperluas penciptaan lapangan kerja, serta mendistribusikan pendapatan masyarakat secara lebih merata (Syaiful Bakhri et al., 2025). Dalam kerangka otonomi daerah, pemerintah kabupaten/kota di tuntut mampu mengenali karakteristik dan potensi ekonomi lokalnya secara presisi agar kebijakan alokasi angdgaran dan investasi tepat sasaran . Ketidaktepatan dalam menetapkan prioritas sektoral sering kali menyebabkan inefiensi sumber daya serta memperlambat laju koenvergensi pendapatan antar wilayah((Kusumaningdyah, 2022). Oleh sebab itu , pemerataan sektor unggulan menjadi langkah fundamental dalam merumuskan strategi perencanaan pembangunan daerah yang berdaya saing.

Secara teoritis, penentuan sektor unggulan daerah bertumpu pada teori basis ekonomi *(economic base theory*) yang membagi aktivitas perekonomian wilayah menjadi sektor basis dan sektor non-basis ((Pandu Dewanata & Siti Nur Hidayah, 2026) Sektor basis merupakan lapangan usaha yang memiliki tingkat spesialisasi tinggi sehingga mampu memenuhi permintaan pasar domestik sekaligus mengekspor barang dan jasa keluar wilayah , yang pada giliranya menciptakan efek pengganda (*multiplier effect*) bagi perekonomian lokal ((Dinan & Setjawa, 2023). Sebaliknya, sektor non-basis hanya berperan memenuhi kebutuhan konsumsi internal daaerah dan bergantung pada dinamika pertumbuhan sektor basis. Pemahaman atas dikotomi struktur ekonomi ini sangat krusial bagi daerah yang sedang berupaya melakukan diversifikasi ekonomi di luar sektor tradisional.

Kabupaten Blora sebagai salah satu wilayah di bagian timur provinsi Jawa Tengah memiliki dinamika perekonomian yang unik selama kurun waktu 2019-2024. Berdasarkan data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK), total output perekonomian Kabupaten Blora mengalami kontraksi pada awal pandemi tahun 2020 dari 18.318,41 miliar menjadi 17.483,91 miliar, sebelum akhirnya bangkit secara konsisten hingga mencapai Rp 19.776,04 miliar pada tahun 2024. Secara tradisional , struktur ekonomi Kabupaten Blora di kenal bertumpu pada sektor pertanian,kehutanan,serta pertambangan minyak dan gas bumi. Namun , tren data selama enam tahun terakhir memperlihatkan adanya pergeseran kontribusi,di mana lapangan pekerjaan usaha pertambangan dan penggalian cendrung mengalami tren penurunan nilai tambah dari Rp4.681,81 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 3.781,99 miliar pada tahun 2024, sementara sektor jasa dan indutri mulai menunjukan ekspansi yang signifikan.

Fenomena pergeseran struktur ekonomi tersebut menuntut kajian empiris yang tidak hanya melihat potret keunggulan komparatif pada satu titik waktu, tetapi juga menangkap dinamika perubahan laju pertumbuhan antarsektor di masa mendatang. Sejumlah penelitian terdahulu di Indonesia telah mengkaji pemetaan sektor unggulan menggunakan pendekatan ekonomi regional. (Veransiska & Imaningsih, 2022). Menganalisis potensi sektor ekonomi di Kota Semarang menggunakan metode Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen, yang menemukan bahwa sektor konstruksi dan jasa modern menjadi penopang utama ketahanan ekonomi perkotaan. Selanjutnya, (Dinan & Setjawa, 2023)mengombinasikan Static Location Quotient (SLQ) dan Dynamic Location Quotient (DLQ) di Kabupaten Bima serta membuktikan bahwa sektor basis saat ini belum tentu memiliki prospek pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan apabila laju pertumbuhannya melambat dibandingkan wilayah referensi.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Pascal (2023) (Taufiqqurrachman et al., 2026).Di Kabupaten Aceh Tengah menegaskan pentingnya penggabungan indikator statis dan dinamis untuk mengantisipasi reposisi sektoral. Integrasi SLQ dan DLQ mampu mengklasifikasikan lapangan usaha ke dalam kategori unggulan berkelanjutan, prospektif baru, andalan yang mulai melemah, maupun sektor tertinggal Meskipun

(Pandu Dewanata & Siti Nur Hidayah, 2026).Kajian mengenai struktur ekonomi Kabupaten Blora pernah dilakukan pada periode sebelumnya, studi tersebut belum mencakup periode guncangan pascapandemi COVID-19 hingga tahun 2024 serta belum mengintegrasikan pendekatan Static dan *Dynamic Location Quotient* pada seluruh 17 kategori lapangan usaha secara komprehensif.

Berdasarkan celah empiris dan urgensi perumusan kebijakan pembangunan daerah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Lapangan usaha apa saja yang memiliki keunggulan komparatif dan tergolong sebagai sektor basis di Kabupaten Blora terhadap Provinsi Jawa Tengah selama periode 2019–2024? (2) Sektor ekonomi mana saja yang memiliki prospek pertumbuhan tinggi di masa mendatang berdasarkan laju perubahan dinamikanya? serta (3) Bagaimana tipologi penggabungan posisi keunggulan komparatif dan prospek pertumbuhan sektoral di Kabupaten Blora? Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sektor basis melalui pendekatan SLQ, memetakan sektor prospektif melalui pendekatan DLQ, serta merumuskan klasifikasi prioritas pengembangan sektor ekonomi Kabupaten Blora periode 2019–2024.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriftif yang berfokus pada pemerataan struktur ekonomi regional melalui pengukuran keunggulan komparatif dan dinamika pertumbuhan sektoral (Anggraini et al., 2024) .Ruang lingkup wilayah penelitian mencangkup Kabupaten Blora sebagai daerah analisis dan Provinsi Jawa Tengah sebagai wilayah refrensi makro. Priode pengamatan meliputi kurun waktu enam tahun,yakni tahun 2019 hingga 2024, yang merepresentasikan fase prapandemi,masa kontraksi ekonomi tahun 2020,hingga fase pemulihan dan ekspansi ekonomi pascapandemi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berbentuk runtun waktu (*time series*) yang bersumber dari publikasi resmi Badan Pusat Statistik) (Scienceinnovations et al., n.d.)Kabupaten Blora dan Badan Pusat Statistik (Statistik, 2025). Provinsi Jawa Tengah. Variable utama yang dianalisis adalah nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)Atas Dasar Konstan (ADHK) 2010 menurut 17 kategori Lapangan Usaha (KBLI) dalam satuan miliar rupiah yang di akses secara – terbuka melalui basis data portal resmi BPS. Pengunaan data PDRB harga konstan dipilih untuk mengeliminasi pengaruh inflasi sehingga mencerminkan pertumbuhan volume produksi rill antarsektor secara akurat (Wahyu Tri Widya Astutia, 2022).

Teknik analisa data dilakukan secara bertahap menggunakan data dua instrumen utama ekonomi regional , yaitu *Stastic Location Quotient* (SLQ), yang kemudian diintegrasikan dalam matriks tipologi sektoral:

1. Analisis *Static Location Quotient* (SLQ):

Metode SLQ digunakan untuk mengukur tingkat spesialisasi dan keunggulan komparatif suatu lapangan usaha di Kabupaten Blora dibandingkan dengan Lapangan usaha yang sama di tingkat Provinsi Jawa Tengah pada priode tertentu (Siburian, 2021) .Secara sistematis Formulasi SLQ dirumuskan sebagai:

$$SLQ = \frac{(X_{ij}/X_j)}{(X_{ip}/X_p)}$$

Keteranagn variabel:
Xij : PDRB sektor *i* di Blora
Xj : total PDRB Blora
Xip : PDRB sektor *i* di Jateng
Xp : total PDRB Jateng
Kreteria Penilian LQ:
Jika rata-rata SLQ ≥ 1, sektor tersebut dikategorikan sebagai Sektor Basis, jika SLQ < 1 merupakan Sektor Non-Basis.

2. Analisia *Dynamic Location Quotien* (DLQ)

Untuk mengatasi kelemahan SLQ yang bersifat statis, digunakan DLQ yang memasukkan unsur laju pertumbuhan sektor dari waktu ke waktu (Taufiqqurrachman et al., 2026) DLQ dirumuskan :

$$DLQ = \frac{(1 + g_{ij})/(1 + g_j)}{(1 + g_{ip})/(1 + g_p)}$$

Kreteria Variabel :
g_{ij} : Rata – rata laju pertumbuhan sektor *i* di Kabupaten Blora.
g_j : Rata – rata laju pertumbuhan total PDRB Kabupaten Blora.
g_{iP} : Rata – rata laju pertumbuhan sektor *i* di Provinsi Jawa Tengah.
g_P : Rata – rata laju pertumbuhan total PDRB Provinsi Jawa Tengah.
Kreteria Penilian DLQ
Jika nilai DLQ > 1, sektor dikategorikan sebagai Sektor Prospektif; jika DLQ ≤ 1 dikategorikan NonProspektif.

3. Interasi Matrik SLQ dan DLQ

Tahap akhir menggabungkan klasifikasi SLQ dan DLQ ke dalam empat kuadran tipologi: (a) Sektor Unggulan (SLQ ≥ 1 dan DLQ > 1), (b) Sektor Andalan (SLQ ≥ 1 dan DLQ ≤ 1), (c) Sektor Prospektif (SLQ < 1 dan DLQ > 1), dan (d) Sektor Tertinggal (SLQ < 1 dan DLQ ≤ 1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Dinamika Pertumbuhan PDRB Kabupaten Blora dan Jawa Tengah Tahun 2019-2024

Perkembangan Kabupaten Blora selama periode 2019-2024 memperilihatkan daya *(resilience)* yang dolid setelah menghadapi tekanan kontraksi akibat pandemi COVID-19 pada tahun 2020. Pada tahun 2019, total PDRB ADHK Kabupaten Tercatat sebesar Rp 18.318,41 miliar , kemuddian mengalami penurunan sebesar 4,56% menjadi Rp 17.483,91 miliar pada tahun 2020. Memasuki tahun 2021 hingga 2024, memasuki fase ekspansi berkelanjutan dengan nilai PDRB berturut-turut sebesar Rp18.126,45 miliar (2021),Rp18.609,47 miliar (2022),Rp 19.188,80 miliar (2023), dan mencapai Rp 19.776,04 miliar pada tahun 2024. Pola pergerakan ini selaras ddengan tren makroekonomi Provinsi Jawa Tengah yang jugaa terkontraksi dari Rp 1.062.329,94 miliar pada tahun 2019 menjadi Rp 965.227 miliar pada tahun 2020, sebelum pulih secara bertahap hingga menyentuh Rp 1.157.016,93 miliar pada tahun 2024.

Secara struktural, kontribusi lapangan usaha di Kabupaten Blora selama periode pengamatan masih didominasi secara nominal oleh tiga sektor utama, yakni sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan (Rp3.909,70 miliar pada tahun 2024), sektor Pertambangan dan Penggalian (Rp3.781,99 miliar), serta sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (Rp3.631,25 miliar). Namun demikian, apabila dicermati dari sisi dinamika pertumbuhannya, sektor Pertambangan dan Penggalian justru mengalami tren penurunan output secara bertahap dibandingkan posisi tahun 2019 (Rp4.681,81 miliar). Sebaliknya, lapangan usaha sekunder dan tersier seperti Industri Pengolahan, Konstruksi, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, serta Informasi dan Komunikasi mencatatkan tren ekspansi yang konsisten setiap tahunnya. Pergeseran ini mengindikasikan mulai terjadinya transformasi bertahap dari ekonomi berbasis ekstraktif menuju sektor pengolahan dan jasa di Kabupaten Blora.

2. Identifikasi Sektor Basis Melalui Analisis *Static Location Quotient* (SLQ)

Perhitungan Static location Quotient (SLQ)dilakukan untuk mengukur tingakat kosentrasi dan spesialisasi 17 Lapangan usaha di Kabupaten Blora relatif terhadap struktur ekonomi Provinsi Jawa Tengah selama periode 2020-2024. Hasil perhitungan indeks SLQ tahunan beserta nilai rata-ratanya:

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Static Location Quotient* (SLQ) Kabupaten Blora terhadap provinsi Jawa Tengah Tahun 2020 - 2024

NO	Lapangan Usaha	2020	2021	2022	2023	2024	Rata-Rata SLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.61	0.61	0.59	0.59	0.58	**0.60**	**Non Basis**
2	Pertambangan dan Penggalian	0.10	0.09	0.09	0.09	0.10	**0.10**	**Non Basis**
3	Industri Pengolahan	3.61	3.60	3.48	3.39	3.28	**3.47**	**Sektor Basis**
4	Pengadaan Listrik dan Gas	1.48	1.50	1.36	1.36	1.32	**1.40**	**Sektor Basis**
5	Pengadaan Air & Pengelolaan Sampah	1.68	1.72	1.65	1.57	1.45	**1.61**	**Sektor Basis**
6	Konstruksi	2.66	2.62	2.40	2.37	2.31	**2.47**	**Sektor Basis**
7	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi	0.84	0.85	0.83	0.82	0.79	**0.83**	**Non Basis**
8	Transportasi dan Pergudangan	0.99	1.00	1.11	1.09	1.07	**1.05**	**Sektor Basis**
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0.86	0.85	0.84	0.84	0.83	**0.84**	**Non Basis**
10	Informasi dan Komunikasi	3.12	3.19	3.10	3.14	3.13	**3.14**	**Sektor Basis**
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	0.95	0.96	0.93	0.91	0.88	**0.93**	**Non Basis**
12	Real Estat	1.33	1.34	1.31	1.31	1.30	**1.32**	**Sektor Basis**
13	Jasa Perusahaan	1.25	1.25	1.22	1.20	1.20	**1.22**	**Sektor Basis**
14	Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	0.84	0.85	0.82	0.81	0.79	**0.82**	**Non Basis**
15	Jasa Pendidikan	0.69	0.70	0.67	0.66	0.67	**0.68**	**Non Basis**

16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0.96	0.97	0.94	0.92	0.89	**0.94**	**Non Basis**
17	Jasa Lainnya	0.74	0.73	0.73	0.71	0.72	**0.72**	**Non Basis**

(Sumber: Data PDRB BPS kabupaten Blora dan Provinsi Jawa Tengah , diolah 2027)

Berdasarkan Tabel 1, terdapat 8 lapangan usaha yang memiliki nilai rata-rata SLQ ≥ 1 sehingga diklasifikasikan sebagai Sektor Basis, sedangkan 9 lapangan usaha lainnya memiliki nilai SLQ < 1 dan tergolong sebagai Sektor Non-Basis. Lapangan usaha dengan derajat spesialisasi relatif tertinggi adalah Industri Pengolahan dengan rata-rata SLQ sebesar 3,47, diikuti oleh Informasi dan Komunikasi sebesar 3,14, serta Konstruksi sebesar 2,47. Sektor basis lainnya meliputi Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah (1,61), Pengadaan Listrik dan Gas (1,40), Real Estat (1,32), Jasa Perusahaan (1,22), serta Transportasi dan Pergudangan (1,05)

3. Analisi Prospek Pertumbuhan Sekroral Melalui Dynamic Location Quemtient (DLQ)

Untuk mengetahui apakah sektor-sektor basis tersebut mampu mempertahankan posisinya di masa depan serta mengidentifikasi sektor non-basis yang berpotensi tumbuh cepat, dilakukan analisis Dynamic Location Quotient (DLQ) yang dirangkum

Tabel 2 . Hasil Perhitungan Dynamic Location (DLQ)Kabupaten Blora Tahun 2019-2024

NO	Lapangan Usaha	Gij(Jateng)	Gip(Blora)	Nilai DLQ	Keterangan
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.02	0.52	**0.29**	Non Prospektif
2	Pertambangan dan Penggalian	0.00	-1.79	**-6.65**	Non Prospektif
3	Industri Pengolahan	0.07	0.56	**0.32**	Non Prospektif
4	Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.00	**2.07**	Prospektif
5	Pengadaan Air & Pengelolaan Sampah	0.00	0.00	**2.13**	Prospektif
6	Konstruksi	0.04	0.39	**0.50**	Non Prospektif
7	Perdagangan Besar & Eceran; Reparasi	0.04	1.05	**0.07**	Non Prospektif
8	Transportasi dan Pergudangan	0.02	0.43	**0.40**	Non Prospektif
9	Penyediaan Akomodasi & Makan Minum	0.00	0.58	**0.22**	Non Prospektif
10	Informasi dan Komunikasi	0.00	0.24	**0.94**	Non Prospektif
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	-0.02	0.10	**1.19**	Prospektif
12	Real Estat	-0.00	0.08	**1.43**	Prospektif
13	Jasa Perusahaan	-0.00	0.02	**1.93**	Prospektif
14	Administrasi Pemerintahan & Pertahanan	-0.01	0.11	**1.17**	Prospektif
15	Jasa Pendidikan	-0.03	0.30	**0.49**	Non Prospektif
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	-0.00	0.09	**1.36**	Prospektif
17	Jasa Lainnya	-0.00	0.16	**1.00**	Prospektif

(*Sumber: Data PDRB BPS Kabupaten Blora dan Provinsi Jawa Tengah, diolah 2026*)

Berdasarkan Tabel 2, hasil perhitungan DLQ menunjukkan bahwa terdapat 7 lapangan usaha dengan nilai DLQ > 1 (Sektor Prospektif). Sektor dengan prospek pertumbuhan tertinggi adalah Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah (2,13), Pengadaan Listrik dan Gas (2,07), Jasa Perusahaan (1,93), serta Real Estat (1,43). Beberapa sektor basis utama seperti Industri Pengolahan (0,32) dan Konstruksi (0,50) memiliki nilai DLQ di bawah 1, yang mengonfirmasi bahwa pertumbuhan relatifnya mulai melambat dibandingkan wilayah acuan Jawa Tengah. (Pandu Dewanata & Siti Nur Hidayah, 2026)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap data PDRB Kabupaten Blora dan Provinsi Jawa Tengah periode 2019-2024 menggunakan pendekatan *Static Location Quotint* (SLQ) dan *Dynamic Location Quotient* (DLQ), dapat ditarik tiga simpulan utama. Pertama,struktur perekonomian Kabupaten Blora memiliki delapan sektor basis dengan keunggulan komparatif $SLQ \geq 1$,dimana spesialisai tertinggi di tempat oleh Industri Pengolahan (3,47),informasi dan komunikasi (3,14), dan konstruksi (2,47), sementara sektor tradisional seperti Pertanian dan Pertambangan masih berstatus non-basis. Kedua, ditinjau dari aspek dinamika Analisis pertumbuhannya, terdapat tujuh sektor yang memiliki prospek ekspansi tinggi di masa depan (DLQ >1), dengan akselerasi tertinggi pada sektor pengadaan Air dan pengolahan sampah sementara sektor tradisional seperti Pertanian dan Pertambangan masih berstatus non-basis. Kedua, ditinjau dari aspek dinamika pertumbuhannya, terdapat tujuh sektor yang memiliki prospek ekspansi tinggi di masa depan (($SLQ \geq 1$) dan DLQ > 1) meliputi Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air dan Pengelolaan Sampah, Real Estat, serta Jasa Perusahaan—yang layak dijadikan prioritas utama investasi daerah, di samping perlunya revitalisasi pada empat sektor andalan dan hilirisasi pada sektor pertanian serta perdagangan guna mewujudkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Blora yang inklusif dan berdaya saing.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini et al., 2024. (2024). Laju Pertumbuhan Pdrb Adhk. In *28 Mei* (Vol. 25, Number 1, pp. 429–434). https://yogyakarta.bps.go.id/indicator/52/383/2/laju-pertumbuhan-produk-domestik-regional-bruto-atas-dasar-harga-konstan-2010-menurut-kabupaten-kota-di-di-yogyakarta.html

Dinan, R., & Setjawa, A. (2023). Analisis Competitive Advantage Dalam Kajian Sektor Perekonomian Unggulan Kabupaten Bima, Provinsi NTB. *Jurnal Wilayah Dan Kota*, *9*(2), 60–70.

Kusumaningdyah, A. A. (2022). Perencanaan dan Pengembangan Wilayah Kabupaten Temanggung Provinsi Jawa Tengah Berbasis Sektor Ekonomi Unggulan. *Geodika: Jurnal Kajian Ilmu Dan Pendidikan Geografi*, *6*(1), 13–24. https://doi.org/10.29408/geodika.v6i1.4363

Pandu Dewanata, & Siti Nur Hidayah. (2026). Identifikasi Sektor Basis dan Non-Basis di Kota Dumai melalui Pendekatan Static dan Dynamic Location Quotient. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, Dan Pajak*, *3*(3), 202–210. https://doi.org/10.61132/jieap.v3i3.2571

Scienceinnovations, G., Asia, C., Scienceinnovations, G., & Asia, C. (n.d.). *BPS Kabupaten Blora*.

Siburian, K. F. B. (2021). Analisis Sektor Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Labuhanbatu Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, *21*(02), 217–227.

Statistik, B. P. P. J. T. (2025). BPS Provinsi Jawa Tengah. In *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Tengah Menurut Lapangan Usaha 2020–2024* (Vol. 12). https://jateng.bps.go.id/id/publication/2025/04/11/533709d6288e2ccfb2baf7cb/produk-domestik-regional-bruto-provinsi-jawa-tengah-menurut-lapangan-usaha-2020-2024.html

Syaiful Bakhri, M., Sartika, R. C., & Asykarulloh, A. (2025). Kajian Sektor Unggulan Ekonomi Daerah Kabupaten Temanggung: Aplikasi Metode Location Quotient, Shift Share, dan Tipologi Klassen. In *Sosio e-Kons* (Vol. 17, Number 3, pp. 195–207). https://doi.org/10.30998/sosioekons.v17i3.366

Taufiqqurrachman, Munawaroh, F., Anggita Lusianti, D. L., & P, D. L. (2026). Location Quotient (DLQ). *Journal of Literature Review*, *2*(1), 97–105.

Veransiska, V., & Imaningsih, N. (2022). Analisis Potensi Sektor Ekonomi dengan Metode LQ, Shift Share

dan Tipologi Klassen di Kota Semarang. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, *6*(1), 126. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.505

Wahyu Tri Widya Astutia, W. H. R. (2022). *jm_jie,+9.+JIE+terbaru+widya+(terbit)-432-450*. *6*(Vol. 6, No. 3), 432–450.